

Penggunaan Media *Smart Box* sebagai upaya Menstimulasi Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Belajar Harapan Ibu

E. Febriyanti¹, Rizki Surya Amanda², Winda Sherly Utami³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Jambi

¹ febifebriyanti033@gmail.com, ² rizkisurya@unja.ac.id, ³ windasherly@unja.ac.id

Received: 26 April, 2025; Accepted: 12 May, 2025

Abstract

This study aims to determine the use of smart box media as an effort to stimulate the numeracy skills of children aged 5-6 years at KB Harapan Ibu. This study is an experimental study with a pre-experimental design in the form of one group pretest posttest design. The population in this study was group B at KB Harapan Ibu which consisted of 11 children. The sampling technique used was saturated sampling. The instrument used was an observation sheet. The data analysis technique used was a hypothesis test, namely the paired samples test. The results of this study prove that t count $66.649 > 2.262$ at a significant level of $\alpha = 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence on the use of smart box media as an effort to stimulate the numeracy skills of children aged 5-6 years at KB Harapan Ibu. Thus, smart box media can be used in the learning process in order to stimulate the numeracy skills of children aged 5-6 years at KB Harapan Ibu.

Keyword: Smart box media, numeracy ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media smart box sebagai upaya menstimulasi kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan design pre eksperimental dengan bentuk one group pretest posttest desain. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok B di KB Harapan Ibu yang berjumlah 11 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis yaitu uji paired samples test. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa t hitung $66,649 > 2,262$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media smart box sebagai upaya menstimulasi kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu. Dengan demikian, media smart box dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk menstimulasi kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu.

Kata kunci: Media Smart Box, Kemampuan Numerasi.

How to Cite: Febriyanti, E., Amanda, RS., & Utami, WS. (2025). Penggunaan Media *Smart Box* sebagai Upaya Menstimulasi Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Belajar Harapan Ibu. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 12 (1), 48-54.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Pendidikan selalu mengalami perbaikan dan perubahan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Utami dkk (2024) mengatakan pendidikan anak usia dini (PAUD) diawali dengan tujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan menitikberatkan pada kepribadian anak. Suatu bentuk pendidikan yang dapat memberikan pelatihan terprogram dan bimbingan instruksional untuk mempersiapkan anak menghadapi

perkembangan seluruh aspek perkembangannya sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Hal selaras juga disampaikan oleh Sofyan (2018) bahwa pendidikan anak usia dini diberikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar anak-anak bisa memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini mencakup anak usia 0 hingga 6 tahun dan merupakan masa perkembangan kehidupan dimana anak mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar yang dapat mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Rakhmawati (2019) anak usia dini adalah seseorang yang mengalami proses pertumbuhan serta perkembangan. Selanjutnya, Utami & Harianja (2023) juga menyatakan bahwa seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, linguistik, sosial, emosional, fisik motorik, bakat, spiritualitas, dan kecerdasan, harus diperhatikan dan didorong agar berkembang dengan baik.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi dan didukung adalah aspek perkembangan kognitif. Siahaan & Reza (2018) menjelaskan bahwa kognitif merupakan suatu proses atau cara berpikir anak dimana setiap individu mempunyai kemampuan menilai, menghubungkan dan mempertimbangkan peristiwa dan kejadian yang dialami anak. Aspek perkembangan kognitif merupakan salah-satu bagian dari kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi adalah kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka serta simbol yang terkait dengan kemampuan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk mulai mengajarkan matematika sejak usia dini karena ini adalah saat yang tepat bagi anak untuk berkembang. Dalam memperoleh keterampilan numerasi, kehati-hatian harus diberikan untuk memastikan bahwa pencapaian tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang sesuai usianya.

Realitanya menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia yang masih dibawah rata-rata dalam bidang matematika. Rata-rata skor PISA anggota OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development) terus mengalami penurunan selama enam tahun terakhir. Untuk penilaian kemampuan matematika serta kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari 79 negara partisipan (Mariamah dkk, 2021). Masalah numerasi siswa merupakan salah satu masalah yang berkaitan dengan kemampuan berhitung dalam pelajaran matematika.

Sejalan dengan permasalahan di atas peneliti juga menemukan beberapa masalah terkait kemampuan numerasi. Berdasarkan hasil observasi di Kelompok Bermain Harapan Ibu Muaro Jambi, peneliti mengamati anak di kelas B dengan jumlah anak 11 anak yang menjadi subjek penelitian. Dimana dari 11 anak tersebut terdapat 7 anak yang kemampuan numerasinya belum optimal, diantaranya: anak belum bisa mengurutkan angka dari yang terkecil hingga ke yang terbesar ataupun sebaliknya, anak masih bingung dalam menyebutkan waktu dengan kegiatan sehari-harinya, anak masih bingung menyebutkan nama-nama bentuk geometri yang ada disekitar dengan benar, beberapa anak belum bisa berhitung dengan benar karena kemampuan anak dalam berhitung 1-20 masih sering terdapat kesalahan dalam menyebutkan angka, serta anak masih bingung dalam mencocokkan lambang bilangan dengan banyaknya benda.

Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor penyebab yaitu kurangnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak, anak kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran, kurangnya kegiatan yang eksploratif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi anak, serta belum adanya penggunaan media smart box di KB Harapan Ibu tersebut. Berpijak pada uraian tersebut sebenarnya banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk menstimulasi kemampuan numerasi anak di dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan numerasi anak agar berkembang optimal yaitu dengan menggunakan media smart box. Media smart box dapat memberikan dampak positif untuk menstimulasi kemampuan numerasi anak.

Media smart box adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar. Media smart box adalah media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima informasi, berupa persegi yang dilengkapi 4 sisi yang dilengkapi dengan angka dan gambar (Harnanto, 2016). Kemudian, Ansari & Masganti (2024) berpendapat bahwa media smart box ialah alat permainan edukatif sederhana yang dirancang khusus terdiri dari 4 macam aktivitas bermain dengan melibatkan logis matematis anak yaitu jarimatika, magic color, geometri spinner dan puzzle angka. Manfaat dari media smart box menurut Yuliastri dkk (2021) yaitu antara lain: 1) Dapat membuat anak lebih bereksplorasi; 2) Dapat melatih daya ingat anak; 3) Sebagai media

pembelajaran melalui bermain; 4) Melatih daya pikir anak dalam memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam media smart box. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2023) bahwa media smart box mampu meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak. Kemampuan berfikir simbolik merupakan bagian dari kemampuan numerasi, kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh setiap anak sebab kemampuan ini sangat berkaitan dengan penggunaan angka untuk dapat menyelesaikan dengan praktis berbagai masalah sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji penggunaan media smart box sebagai upaya menstimulasi kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah media smart box biasanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal dan untuk mengenal keaksaraan awal sedangkan pada penelitian ini media smart box digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun. Kemudian kemampuan numerasi sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak karena kemampuan numerasi adalah kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep bilangan dan operasi hitung untuk menghadapi tantangan di masa depan, misalnya dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel x dan variabel y). Penelitian eksperimen bermaksud untuk menjelaskan atau memprediksikan gerak atau arah kecenderungan suatu variabel dimasa depan (Samsu, 2017).

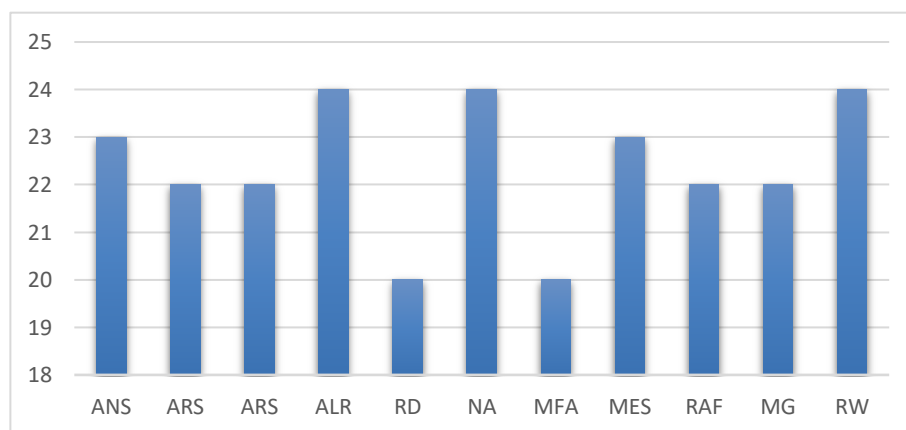
Metode eksperimen yang digunakan yaitu Pre Eksperimental Design dengan bentuk One Group Pretes Posttest Design. Selanjutnya untuk populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 11 anak dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau melakukan perhitungan hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Pada uji validitas ini peneliti menggunakan tes validitas isi. Yang mana instrumen ini dinilai oleh dosen ahli Magister PGPAUD yaitu dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Setelah dinyatakan valid maka instrumen layak untuk digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

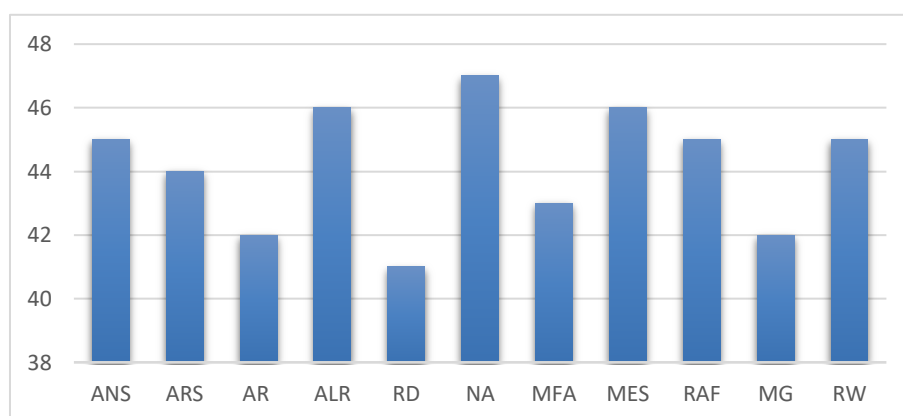
Hasil

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengambilan data dengan melaksanakan pretest (tes awal). Dimana peneliti melakukan observasi dengan melihat aktivitas anak dan guru pada saat pembelajaran dengan mengisi lembar berupa instrument yang berisi indikator kemampuan numerasi. Adapun hasil pretest yang telah diperoleh yaitu:



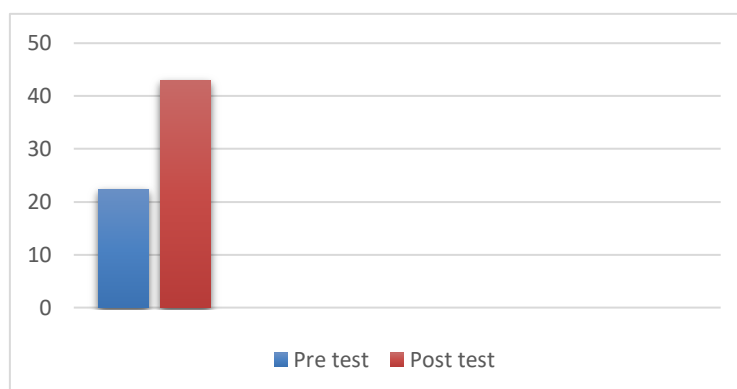
Gambar 1. Hasil Skor Pretest

Berdasarkan diagram skor pretest pada gambar 1, dapat dilihat bahwa skor sebelum diberikannya perlakuan (pretest) berupa penggunaan media smart box anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu. Hasil pretest menunjukkan jumlah keseluruhan sebesar 246 dengan nilai tertinggi 24 dan nilai yang terendah 20. Selanjutnya setelah diberikan hasil pretest tahap berikutnya adalah pemberian treatment. Dimana pada tahap ini anak diberikan sebuah perlakuan dengan penggunaan media smart box dengan tujuan kemampuan numerasi dapat ditingkatkan pada anak usia 5-6 tahun. Setelah pemberian treatment selesai dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan posttest (tes akhir). Dimana pelaksanaan posttest peneliti menggunakan instrument penelitian untuk menjawab lembar observasi kemampuan numerasi. Lebih lanjut hasil *posttest* dijabarkan dalam bentuk diagram pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Skor *Posttest*

Berdasarkan gambar 2 pada skor *posttest*, dapat dilihat bahwa skor sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *smart box* anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu. Hasil *posttest* menunjukkan nilai total sebesar 473 dengan nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 40. Berikut merupakan perbandingan selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest* dapat dilihat pada diagram batang:



Gambar 3. Hasil Skor *Pretest* Dan *Posttest*

Selanjutnya analisis data melalui pengujian normalitas dan homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berupa sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal. Adapun perolehan uji normalitas kemampuan numerasi yaitu:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,218	11	,150	,871	11	,081
Posttest	,166	11	,200*	,907	11	,223

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,081 dan 0,223 untuk *pretest* dan *posttest* yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Analisis data berikutnya ialah uji

homogenitas, uji homogenitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui varian data bersifat homogen atau tidak homogen. yang menjadi dasar dari uji homogenitas yaitu jika $Sig > 0,05$ itu artinya distribusi data homogen dan apabila $Sig < 0,05$ itu artinya distribusi data tidak homogen.

Tabel 2. Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,782	1	20	,387
	Based on Median	,825	1	20	,375
	Based on Median and with adjusted df	,825	1	19,998	,375
	Based on trimmed mean	,799	1	20	,382

Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai signifikannya sejumlah 0,387 untuk nilai *pretest* dan *posttest* itu artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi homogen. Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh media *smart box* terhadap kemampuan numerasi. Hasil uji hipotesis ada pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest posttest	-20,636	1,027	,310	-21,326	-19,946	-66,649	10	,000	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data uji *paired samples test* dengan memakai software SPSS 22 di tabel 2 mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu pada data *pretest* dan *posttest*. Kemudian dari hasil penjabaran pretest dan posttest terdapat t hitung sejumlah 66,649 menyamakan t tabel 2,262 maka t hitung $> t$ tabel. Ini menunjukkan pengaruh media *smart box* terhadap kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun. Dengan t hitung sebesar 66,649 maka sebanding t tabel dengan (df) $= n - 2$ ($11 - 2 = 9$). Diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni 2,262. Selanjutnya berdasarkan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *cohen's* yang sudah dilakukan besarnya pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan numerasi anak adalah 12,82 yang berada pada rentang $> 1,00$ dengan interpretasi kuat (*Strong Effect*).

Dsikusi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan), didapatkan hasil pretest yaitu 22,36 dan nilai posttest meningkat menjadi 43 dengan adanya penggunaan media *smart box*. Dengan demikian hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru-guru dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita dkk (2024) bahwa dengan menggunakan media *smart box* dapat meningkatkan aspek mengenal konsep bilangan pada anak serta anak merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan, anak merasa percaya diri pada saat menjawab

pertanyaan guru karena anak memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dewi dkk (2023) juga mengatakan bahwa media smart box mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan media ini anak bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kecenderungan untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan numerasi dalam berbagai situasi. Sejalan dengan penelitian Asiyah dkk (2024) yang memaparkan dengan menggunakan media smart box dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, serta dengan menggunakan media ini anak dapat menunjukkan perhatian yang lebih terhadap kegiatan pembelajaran dan mereka terlihat lebih fokus. Anak tidak lagi terbebani dengan metode dan media pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan kurangnya semangat anak dalam belajar dan menghambat perkembangan anak tersebut.

Media smart box ini dapat meningkatkan pemahaman angka, simbol, serta dapat menganalisis informasi dengan mengaplikasikannya di kehidupan nyata (Sudarti, 2022). Selanjutnya Wardhani, dkk (2021) mengemukakan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dasar dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekedar keterampilan untuk berhitung bilangan saja, tetapi juga mencakup cara berpikir aljabar, geometri, pengukuran, analisis data serta peluang. Maesaroh (2019) juga menyatakan bahwa kemampuan numerasi meliputi pemahaman anak terhadap konsep angka, perhitungan dan hubungan numerik. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan numerasi yang baik, yang dapat membantu anak untuk menguasai kemampuan lainnya (Rohim dkk, 2021). Kemudian beberapa alasan mengapa perlu menstimulasi kemampuan numerasi anak, antara lain (1) persiapan pendidikan selanjutnya, (2) mengembangkan kecerdasan logika matematika, (3) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (4) meningkatkan kemampuan belajar secara keseluruhan, dan (5) pemberdayaan anak dalam kehidupan sehari-hari (Puspitasari & Watini, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menstimulasi kemampuan numerasi anak usia dini.

Selanjutnya media smart box ini juga dapat membuat anak-anak sangat berpartisipasi aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak juga sudah paham cara bermain media smart box, yaitu kegiatan utama dilakukan secara bergantian dan mereka dapat melakukan kegiatan yang diberikan sebelumnya selama menunggu proses pergantian. Selanjutnya Putri (2024) menyatakan bahwa penggunaan media smart box memiliki beberapa manfaat yaitu anak lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar, mampu meningkatkan daya konsentrasi anak, mampu mengembangkan daya kreativitas anak, serta mampu menciptakan suasana menyenangkan saat proses pembelajaran. Media smart box juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai digunakan untuk menstimulasi kemampuan anak. Hal ini disebabkan pada media smart box terdapat langkah-langkah yang dapat meningkatkan kemampuan anak, selain itu anak juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak. Media smart box memiliki keterkaitan dengan kemampuan numerasi dikarenakan pada media ini mampu mengembangkan indikator kemampuan numerasi yaitu kemampuan pemahaman bilangan, mengenal pola, pengukuran serta mengolah data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor *pretest* dan *posttest*, dimana hasil *pretest* yang diperoleh 22,36 dan *posttest* 43. Hasil tersebut didasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *t paired sample test pretest* dan *posttest* (uji *t*). Analisis ini diperoleh dari nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian berbunyi "Terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* sebagai upaya menstimulasi kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Ibu". Telah terbukti benar dengan kriteria interpretasi *cohen's d* 12,82 masuk kedalam kategori kuat (*strong effect*).

REFERENSI

- Ansari, U.N., & Masganti, S. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Melalui Media *Smart Box* pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2).
- Asiyah, A., Nurlaily, S., & Rijanti, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Kotak Pintar Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Matahari Petungkana Utara. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(02), 27-32.

- Dewi, D., Anastasia, I., & Siregar, M. (2023). Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Mandiri Desa Lubuk Raman. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(3).
- Dewi, K., Sumarno., & Dwijayanti, I. (2023). Pengembangan Media Permainan Kopinsa (Kotak Pintar Bahasa) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak. *Jurnal Tambora*, 7(1).
- Harnanto, S. 2016. Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 33-42.
- Maesaroh, M. Dkk. (2019). Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B se-Kelurahan Lengkongsari Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 61-73.
- Mariamah., Suciya., & Hendrawan. (2021). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Puspitasari, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).
- Rakhmawati, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Begambar [Universitas Sultan Ageng Tirtayasa], In *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rosita., Roostin, E., & Jenurdin. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Smart Box*: Classroom Action Research on Group A Students of Babus Salam Kindergarten, Cimeuhmal Village, Tanjungsang District, Subang Regency, Academic Year 2023-2024. *Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 2(2), 79-87.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. In Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka).
- Siahaan, C. J. E. br, & Reza, M. (2018). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nusantara Kasih Gresik. *Jurnal UNESA*, 7(3).
- Sofyan, H. (2018). *Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya*. Jakarta: CV.Infomedika.
- Sudarti, S. (2022). Penerapan pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 130-139. Retrieved from <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (Ed.))*. Alfabeta.
- Utami, W. S., Indryani., & Azmi, I. F. (2024). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9 (1), 9-17. doi: <https://doi.org/10.3369/jip.9.1.9-17>
- Utami, W.S., & Harianja, S.I (2023). Pengembangan Model Stimulasi Geometri Berbasis Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 25-36. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i1.18879>
- Wardhani, dkk. (2021). *Pengembangan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun*. Kupang: Unicef For Every Child
- Yuliastri, N. A., Fitriani, R., & Ilhami, B. S. (2021). Pengembangan Media *Smart Box* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 29-36.